

ABSTRAK

Hubungan Antara Dukungan Sosial Suami dengan *Work Family Conflict* Pada Ibu Bekerja dengan Anak “Batita” Serta Tinjauannya Menurut Islam

Berdasarkan data dari Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) telah terjadi peningkatan jumlah pekerja wanita di Indonesia dari tahun 2015 hingga 2017. Saat wanita bekerja kemudian menikah dan memiliki anak, maka ia menjalani peran ganda yakni sebagai istri, ibu, dan pekerja. Peran ganda tersebut dapat memicu timbulnya *work family conflict* (pekerjaan-keluarga). Hadirnya anak pertama dalam keluarga merupakan periode kritis bagi orang tua karena pekerjaan rumah tangga semakin bertambah, dalam mengurus anak memerlukan waktu dan perhatian khusus apalagi jika anak usia batita (1-3 tahun) di mana usia ini merupakan usia anak yang sedang aktif bereksplorasi dalam segala hal dan kekekatannya dengan orang tua merupakan hal yang sangat penting. Namun, ibu bekerja dapat menerima dukungan sosial dari orang sekitarnya terutama suami ketika sedang mengalami *work family conflict*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial suami dengan *work family conflict*. Jumlah partisipan dalam penelitian ini sebanyak 68 orang ibu bekerja yang memiliki anak batita. Penelitian ini menggunakan *accidental sampling* sebagai teknik pengambilan data. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu alat ukur dukungan sosial suami dan alat ukur *work family conflict*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial suami dengan skala *work-to-family conflict* ($r = -0,461$, $p < 0,001$), artinya semakin tinggi dukungan sosial suami yang didapatkan, maka semakin rendah *work family conflict* yang dihadapi. Sementara antara dukungan sosial suami dengan skala *family-to-work conflict* tidak terdapat hubungan ($r = -0,007$, $p > 0,001$). Menurut tinjauan Islam, dukungan sosial suami berhubungan dengan skala *work family conflict* pada ibu bekerja dengan anak batita.

Kata Kunci: Ibu Bekerja, Dukungan Sosial Suami, *Work Family Conflict*

ABSTRACT

The Relationship Between Husband's Social Support and Work Family Conflict Towards Working Mom with “Toddler” and The Perspective in Islam

Based on data from the National Labor Force Survey (SAKERNAS) there has been an increase in the number of female workers in Indonesia from 2015 to 2017. When women work and then marry and have children, they carry out dual roles, namely as wives, mothers, and workers. This dual role can trigger work-family conflict (work-family). The presence of the first child in the family is a critical period for parents because household work increases, taking care of children requires all the time and special attention if the child is toddler (1-3 years old) where this age is the age the child is actively exploring in terms and attachments. with parents is very important. However, there's still a way to reduce work-family conflict, it is a social support from their husband. This study aims to determine the relationship between husband's social support and work-family conflict. The scale was distributed to 68 working moms who have toddler. This study use accidental sampling as a data collection technique. To test this hypothesis, researches conducted data retrieval using a husband's social support scale and work family conflict scale. The results of this study indicate that there is a significant negative relationship between husband's social support and work-to-family conflict scale ($r = -0.461$, $p < 0.001$), meaning that the higher the husband's social support, the lower the work family conflict faced. Meanwhile, there is no relationship between husband's social support and family-to-work conflict scale ($r = -0.007$, $p > 0.001$). According to an Islamic review, husband's social support is related to work family conflict in working mothers with toddlers.

Keywords: Working Mother, Husband's Social Support, Work Family Conflict